

# KAJIAN SEJARAH TARI ZAPIN ARAB DI KOTA PONTIANAK

Syf. Meyfira Nazlia Fuaddah, Ismunandar Yahya, Winda Istiandini  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Untan Pontianak  
Email: [meyfira24@gmail.com](mailto:meyfira24@gmail.com)

## **Abstract**

*The background of this study is the interest of researchers in the arts that are influenced by Islam and art that has long faded among the Pontianak community as well as researcher's interest in the uniqueness of dance in Pontianak. One of the tradition is Zapin Arab dance, so researchers wanted to explain and told the detail of the history of Zapin Arab Dance and the development of Zapin Arab dance in Pontianak. The goal was to find out about the history of Zapin Arabic by documenting in writing form and supported by photographs of Zapin Arab performance, so that the history of Zapin Arabic dance could be known by the people of Pontianak City and the society. The method used is a historical method, with qualitative research. The research approach used is a multidisciplinary. The data sources in this study are primary and secondary sources, where primary data were obtained from five sources who studied the history of Zapin Arabic dance trips and secondary sources were obtained from books sources that relating to Zapin dance. Data collection techniques consist of book study, observation, interviews, and documentation. The technique of testing validity data uses triangulation of sources and techniques. The history of Zapin Arabic dance comes from the word "Zafn" which means the movement of the feet. It was brought by the people of Hadramaut Yemen as art which was introduced together with the introduction of Islam in the 6th century. It is estimated that Zapin began to enter Indonesia in the 13th century until the 18th century brought by Yemeni missionaries and Yemeni traders to spread the Islamic religion and attract customers. This Zapin dance began to enter the city of Pontianak to coinciding with the time after the establishment of the city of Pontianak, which was the first sultanate of Sultan Syarif Abdurrahman Al-qadrie in 1771 AD*

**Keywords: Development, History, Zapin Arabic Dance**

## **PENDAHULUAN**

Asal usul tari Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu "zafn" yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Yang dimaksud pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Yang dimaksud pergerakan kaki mengikuti rentak pukulan adalah ketika pukulannya mulai terdengar cepat maka kaki juga mengikuti pukulan tersebut, apabila music dan rentak pukulannya melambat atau mengalun maka gerakan kaki menyesuaikan. Zapin

merupakan khasanah tarian Melayu yang mendapat pengaruh dari Arab. Tarian tradisional ini bersifat menghibur, digunakan sebagai dakwah rumpun Melayu. Sebelum tahun 1960, Zapin hanya ditarikan oleh penari pria namun kini sudah bisa ditarikan oleh penari wanita, hanya saja harus di ruangan yang berbeda. Alasannya, karena menjauhkan penari pria dan wanita agar tidak bersentuhan.

Pada Era globalisasi ini tari Zapin Arab mulai terlihat perkembangannya, dahulu

tari Zapin Arab tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya dan bersifat sebagai media dakwah agama Islam yang lebih memasyarakat, melalui kata-kata/syair lagu yang dibawakan/dinyanyikan dalam mengiringi tari. Tari Zapin selain sebagai media dakwah bagi masyarakat dan juga merupakan strategi pedagang-pedagang Yaman untuk bertujuan menarik pelanggan pada masa itu. dan sekarang tari Zapin Arab sudah menjadi acara selingan yang menyenangkan sebagai tontonan di waktu senggang dan juga dijadikan sebagai hiburan dan dapat disaksikan pada saat berakhirnya acara seperti khitanan, gunting rambut, dan pesta pernikahan keturunan-keturunan Arab di Kota Pontianak.

Seiring berjalannya waktu, tari Zapin Arab ini juga dapat diperlombakan di kalangan masyarakat Kota Pontianak, adapun tempat diadakannya di Istana Khadriyah Pontianak. Untuk perkembangan busana, hal ini dapat ditinjau dari segi kebutuhan penari jika dilihat dari segi dakwah menggunakan pakaian muslim panjang seperti gamis untuk laki-laki dan boleh juga menggunakan celana kain panjang sampai mata kaki agar mudah bergerak. Tetapi dilihat dari segi hiburan perlombakan penari menggunakan pakaian telok belanga' dan kain corak insang. Sekarang tari Zapin Arab ini tidak hanya ditarikan keturunan-keturunan Arab di Kota Pontianak tetapi juga bisa ditarikan oleh masyarakat pada umumnya yang berada di Kota Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode penelitian historis adalah prosedur Pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa

Untuk perkembangan dalam tari Zapin Arab ini tidak mengalami perubahan gerak dari dulu maupun sekarang. Hanya banyak mengalami perubahan dalam bentuk fungsi dan kostum penari serta perubahan dari syair-syair lagunya. Jika dulu kata perkata dituliskan dalam bentuk tulisan Bahasa Arab dengan menyebutkan ayat-ayat suci Al-Quran sebagai syairnya, sekarang sudah bisa dituliskan dalam bentuk tulisan Bahasa Indonesia tetapi makna dan arti tetap menggambarkan pujian kepada Allah SWT atas keagungannya.

Dengan adanya kesenian tari tradisional Zapin Arab ini merupakan aset sekaligus menjadi identitas diri suatu bangsa karena kesenian tradisi selalu menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhur, sehingga kesenian tradisi memiliki nilai yang tinggi apabila dilestarikan dan diapresiasi dengan baik. Oleh sebab itu para muda-mudi masa kini haruslah menjaga dan tetap melestarikan segala jenis kesenian tradisional yang ada di nusantara. Berdasarkan hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti Sejarah Tari Zapin Arab yang ada di Kota Pontianak.

Penelitian ini juga mengajak generasi muda untuk mempelajari tari zapin arab ini dan mengajak generasi muda mengetahui informasi tentang Sejarah Zapin Arab serta menjaga Eksistensi yang tinggi untuk tetap merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan yang berada di KotaPontianak.

sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu (Nawawi, 1983:84).Landasan utama penelitian sejarah ialah bagaimana menangani bukti-bukti sejarah dan bagaimana menghubungkannya. Seperti kebanyakan penelitian sejarah, dapat dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti sejarah (Afrederick dan Soeroto, 2005:13).

Alasan peneliti memilih menggunakan metode historis ini karena sesuai dengn

masalah yang diteliti, yaitu mengupas sejarah atau kejadian yang ada pada masa lalu. Dengan menggunakan metode historis, peneliti dapat mengupas sejarah atau kejadian yang ada pada masa lalu dengan memusatkan perhatian pada suatu hal berupa: peninggalan-peninggalan, dokumen-dokumen, arsip-arsip, benda-benda bersejarah, dan benda-benda pusaka lainnya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang membahas tentang sejarah tari tradisi Zapin Arab dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan penelitian secara utuh, menyeluruh, dan apa adanya. Pada penelitian kualitatif peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhusyukan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009: 99).

Penelitian menggunakan pendekatan multidisipliner. Pendekatan multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang beberapa rumpun ilmu yang relevan. Penggunaan ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini dengan tegas tersurat dikemukakan dalam suatu pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap uraian sub-sub uraiannya bila pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian, disertai kontribusinya masing masing secara tegas bagi pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan multidisipliner ini adalah multi (banyak ilmu dalam rumpun ilmu yang sama). Ilmu bantu dalam penelitian ini memiliki kegunaan yang penting dalam membantu penelitian dan penelitian sejarah sehingga menjadikan

sejarah sebagai suatu karya ilmiah (Sjamsudin, 2007:240-241) dalam (Gozali, 2013:48). Peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner yang berkaitan dengan sejarah yakni, ilmu-ilmu yang terbagi menjadi dua yaitu ilmu sosiologi dan ilmu antropologi. Melalui pendekatan ilmu-ilmu yang sudah dibagi menjadi dua itu dimungkinkan ilmu sosiologi memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai makna-makna peristiwa sejarah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber asli, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari narasumber yang mengetahui tentang Tari *Zapin Arab*. Narasumber yang dimaksud antara lain 1). Bapak Syarif Mansyur Harun Al-qadrie Tetua sanggar tari dan music Zapin Arab yang ada di daerah Batulayang Kecamatan Pontianak Utara yang berusia 68 tahun. 2). Bapak Juhermi Tahir sebagai narasumber kedua yang memberikan informasi berupa nama-nama teknik gerak yang terdapat pada tari Zapin Arab dan juga termasuk rekan tari pada komunitas tari yang ada di Kelurahan Batulayang yang berusia 79 tahun. 3). Bapak Syarif Usman Ahmad Al-qadrie sebagai narasumber ketiga yang merupakan pemimpin music tari Zapin Arab yang bernama Al-Fajar dan sekaligus pemain gambus di group music Al-Fajar yang menyarankan untuk bertemu dengan Bapak Syech Arsulah sebagai narasumber di bagian sejarah tari Zapin Arab yang berusia 50

tahun. 4). Bapak Syech Arsulah (Mi Sulai) sebagai narasumber keempat sekaligus ketua sanggar tari Zapin Arab yang di beri nama sanggar tari Sobahun Nur (1969-1995) yang terletak di daerah Bansir Kecamatan Pontianak Selatan yang mengetahui tentang sejarah dan gerak tari Zapin Arab yang berusia 69 tahun. 5). Bapak Tomi S.Pd sebagai narasumber kelima, Bapak Tomi merupakan penulis buku-buku tentang sejarah-sejarah tari yang ada di Kalimantan Barat. Bapak Tomi memberikan informasi tentang sepenggal sejarah tari Zapin yang beliau ketahui kepada peneliti yang beliau ketahui dan Bapak Tomi juga menulis serta memberikan buku-buku hasil tulisannya kepada peneliti agar dapat mempermudah peneliti untuk mencari informasi tentang sejarah tari Zapin yang berusia 42 tahun. Sumber data ke dua adalah sumber sekunder, Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature, catatan dan bacaan.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang pertama "Deskripsi Tari Zapin", dan dokumen yang kedua berupa dokumen skripsi penelitian dari Elis Syahira Murti yang membahas tentang "Sejarah Tari Timang Banjar di Keraton Khadriah Pontianak Kalimantan Barat", serta dokumen yang ketiga berupa dokumen skripsi penelitian dari Nindita Yuri Amanda yang membahas tentang "Fungsi Tari Zapin Arab di Kota Pontianak". Dan yang keempat dokumen dari hasil rangkuman para seniman dan sejarawan yang ditulis dalam sebuah dokumen yang berjudul "Seminar Zapin Nusantara 1998". Dan yang kelima buku-buku dari hasil penulisan Bapak Tomi yang peneliti ambil sebagai narasumber sekunder ini yaitu antara lain:

- a. Napak Tilas Islam Di Bumi Dara Nante
- b. Jepsi
- c. Tanak Sengarong(Seni Zapin Tradisional).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan bertatap muka kepada narasumber yang berada di lokasi tempat peneliti melakukan observasi.
- b. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Menurut Myers (dalam Sarosa, 2012:45), wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multidimensi mengenai suatu hal dari partisipan.
- c. Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga biasa diperoleh lewat fakta yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang

yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77).

- d. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya dilapangan. Teknik ini membantu peneliti untuk mencari informasi dan data-data sekunder dalam penelitian tari Zapin Arab melalui sumber-sumber buku dan tulisan-tulisan tentang tari Zapin seperti buku Seminar Zapin di Nusantara 1998 rangkuman berbagai penggiat seni, Deskripsi Tari Zapin oleh Amuin Ikram, serta buku yang ditulis oleh Tomi S, Pd (Napak Tilas Islam, Jepsi, dan Seni Zapin Tradisional). dan memadukan data-data dari informasi narasumber secara langsung sehingga mendapatkan hasil data yang akurat dan relevan. Teknik menguji keabsahan data merupakan teknik yang mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka yang didapatkan. Dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

## HASIL PENELITIAN

### Sejarah tari *Zapin Arab* di Kota Pontianak

Zapin dapat digolongkan ke dalam kesenian yang diperkenalkan bersamaan dengan pengenalan Agama Islam sekitar abad ke-6. Muncul nya Zapin di Indonesia

berkaitan dengan para pedagang dan penyebar Agama Islam dari tanah Arab dan Gujarat bersama seniman-senimannya yang secara halus telah memulai pendekatan keagamaan melalui kesenian dan kebudayaan pada abad ke-13. Masuknya Agama Islam melalui kebudayaan mendapat simpati sehingga tidak menimbulkan gejolak dan pertentangan serta merubah tata kehidupan serta keyakinan masyarakat, karena pandangan-pandangan Agama Islam meletakkan derajat manusia dalam posisi yang sama dan juga penuh dengan ikatan persaudaraan.

*Al-Zafn* yang diterjemahkan menjadi “gerak kaki”, menjadi asal kata dari kata Zapin. Tari Zapin yang ada di Indonesia, jelas terlihat bahwa gerakannya dirangkai dari gerak-gerak kaki. Gerak tangan terjadi karena pengaruh gerak badan yang diakibatkan oleh gerak-gerak kaki. Hal ini lebih menjelaskan lagi pada saat menarikan dan belajar tari Zapin Arab yang mempunyai ragam gerak yang dinakaman Maju, Mundur, Gencat, Gantung, Tahto, dan Tahtim. Istilah Zapin muncul pada sekitar abad ke- 6 M, ketika terjadi gencatan senjata degan orang-orang kafir Mekah, pada waktu *Puteri Sayyiddina Hamzah* ingin ikut Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Padahal dalam perjanjian, orang-orang pelarian Mekah tersebut harus dikembalikan. Namun, pihak Nabi Muhammad tidak menyetujuinya lalu siapa yang mengasuh anak itu? Nabi Muhammad SAW menunjuk *Ja'far* yang dengan girangnya menari-nari mengangkat kaki bersama *Sayyiddina Ali*. Kejadian inilah yang diperkirakan awal terbentuknya sejarah munculnya gerakan Zapin dalam peradaban Islam dan menyebar dan dikenali oleh peradaban masyarakat Melayu.

Tari Zapin Arab hadir di Kota Pontianak pada abad ke-17 dan 18 pada masa itu Kota Pontianak baru pertama kali didirikan pada tahun 1771M. Tari Zapin Arab atau pada masa ini masih di kenal dengan

Langkah yang di mana tarian ini dibawakan mubaligh-mubaligh atau pedagang-pedagang Arab beserta Syech dan Habaib bertujuan untuk menyebarkan Agama Islam sebagai media dakwah dalam mengembangkan Islam di Kota Pontianak dan pada masa abad ke-17 Zapin Arab juga di jadikan mereka

Tarian Zapin Arab sebagai media dakwah dan identik sebagai penarik pelanggan ini berlangsung selama abad ke-18 yang di mana belum berubah fungsi atau kegunaannya menjadi tarian yang di bawa untk acara-acara seperti perkawinan, khitanan, gunting rambut, dan yang lainnya. Pada abad ini lah masyarakat mengenal sebutan tari Zapin Arab, Zapin yang berarti Langkah Kaki secara cepat dan Arab diambil dengan syair-syair yang berlafadzkan Bahasa Arab. Dari segi busana pada abad ini dahulu pedagang-pedagang Arab menggunakan pakaian seperti *Coard* (Jubah panjang menutupi sampai mata kaki) agar mereka bergerak tanpa terganggu oleh pakaian yang mereka gunakan. Perkembangan tari Zapin Arab ini juga merambah kedaerah-daerah Kalimantan Barat yang bernuansakan kerajaan-kerajaan Islam yang pada saat itu telah berkembang seperti Sambas yang dimana daerah tersebut mempunyai darah melayu kental kemudian dapat pengaruh dari Arab.

Menurut keterangan dari semua narasumber Tari Zapin Arab ini mulai masuk ke Kota Pontianak pada saat setelah berdirinya Kota Pontianak yang dibawah masa kesultanan pertama yaitu Sultan Syarif Abdurahman Al-Qadrie yang di perkirakan setelah berdirinya Istana Khadriah pada tahun 1771M. diperkirakan satu sampai dua tahun setelah berdirinya kesultanan Pontianak, mendengar hal itu pedagang-pedagang Arab beserta seniman Arab yang datang dari penjuru nusantara mulai datang ke Kota Pontianak tertarik untuk memulai menyebarkan syariat-syariat Islam sekaligus memperkenalkan tari Zapin ini. Hal ini dilihat

dari factor kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Islam karena hal ini pula beberapa orang-orang keturunan Arab menetap dan menikah dengan masyarakat setempat dan makin mengembangkan Islam di Pontianak serta menjadikan tari Zapin ini sebagai kesenian tradisi keturunan Arab di Kota Pontianak yang sekarang sudah banyak dikenal oleh masyarakat awam dan berbagai suku.

Pada tahun 1928 penyebaran Agama Islam sudah sampai ke desa-desa kecil dan telah berhasil masuk di keraton-keraton raja di daerah Kalimantan Barat lainnya. Perkembangan Islam ini berpapasan dengan timbul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan yang sebelumnya hindu, setelah terpengaruh oleh ajaran Islam kerajaan-kerajaan ini berubah menjadi kerajaan Islam Melayu. Satu diantara kerajaan Islam Melayu yang secara telah mendarah daging menjalankan syariat Islam adalah Kerajaan Sambas, dan salah satu bentuk serta cara penyebaran ajaran/dakwah Islam melalui media kesenian dan syair-syair lagu yang terdapat di tari Zapin.

### **Perkembangan Tari Zapin Arab di Kota Pontianak Tari Zapin Arab pada Abad ke- 17 dan 18**

Zapin Arab hadir di Kota Pontianak pada abad ke- 17 dan 18 pada masa itu Kota Pontianak baru pertama kali didirikan pada tahun 1771M. Tari Zapin Arab atau pada masa ini masih di kenal dengan Langkah yang di mana tarian ini dibawakan pendakwah-pendakwah dan pedagang-pedagang Arab beserta Syech dan Habaib bertujuan untuk menyebarkan Agama Islam sebagai media dakwah dalam mengembangkan Islam di Kota Pontianak dan pada masa abad ke- 17 Zapin Arab juga di jadikan mereka sebagai penarik pelanggan dalam berdagang pada masa itu, mubaligh-mubaligh ini pergi ke daerah-daerah

Pontianak untuk menampilkan tarian Zapin Arab ini karena mendengar bahwa adanya daerah baru yang membutuhkan pengembangan Islam jauh lebih baik sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi dan juga mengetahui bahwa yang mendirikan Kota Pontianak dari keturunan Rasulullah. Pada abad ke- 17 dan 18 juga sebagai abad pertama kali tari Zapin Arab dikenalkan oleh masyarakat Kota Pontianak. Dengan hal ini banyak orang-orang dari tanah Arab menetap di Kota Pontianak bertujuan untuk menikah dan mengembangkan ajaran-ajaran Agama Islam di wilayah Kota Pontianak, sehingga Tari Zapin Arab mulai dikenal dan mengenalkan ke eksistensinya sampai pada tahun 1900 keatas. Tahun inilah yang membuat tari Zapin Arab semakin eksis dan banyak diapresiasi oleh masyarakat Pontianak maupun diluar Pontianak.

#### ***Tari Zapin Arab pada tahun 1900an***

Kesenian Zapin Arab telah berkembang sampai masuk ke tahun 1900 keatas, yang dimana tari Zapin Arab ini telah membuat ketertarikan terhadap masyarakat sampai ketelंगा kesultanan Istana Khadriah Pontianak yang dulunya di Kota Pontianak hanya mengenal kesenian yang bernama Hadrah, tetapi tahun ini Kota Pontianak sudah memiliki Zapin Arab yang di jadikan satu diantara Kesenian yang dapat pengaruh dari Arab, sehingga tari Zapin Arab ini berubah fungsi dan kegunaannya menjadikan tarian ini sebagai perlombaan dan hiburan untuk tamu-tamu undangan kesultanan Kota Pontianak. Sejak tahun 1930-1950 yaitu pada masa kejayaan sultan Syarif Muhammad Al-Qadrie berjaya tari Zapin Arab mulai sering mengadakan perlombaan di Istana Khadriah. Pada tahun 1900an keatas juga sangat sering dijumpai pertunjukan tari Zapin Arab diberbagai wilayah Kota Pontianak, masyarakat sangat antusiasme dalam menampilkan tari Zapin Arab ini tidak hanya mereka yang berketurunan Arab tetapi diluar itu banyak suku-suku lain juga menampilkan

pertunjukan tari Zapin Arab di berbagai acara. Menurut Bapak Sy. Usman Ahmad Al-qadrie tari Zapin Arab mulai menemukan kepopulerannya pada tahun 1980-1982, disinilah para anak muda berbagai suku terutama Madura dan Bugis sangat gencar ingin belajar tari Zapin Arab ini. Jika dilihat pertujukannya, tari Zapin Arab sangat lah mudah untuk ditarikan. Tetapi faktanya tari Zapin Arab tidak semua orang bisa mengekspresikannya butuh waktu yang lama untuk seseorang fasih dan tepat gerakannya untuk menarik tarian ini. Hal ini juga menjadi satu diantara keunikan dan kelebihan tari Zapin Arab. Tidak dipungkiri lagi bahwa tari Zapin Arab menjadi lambang atau identitas para keturunan-keturunan Arab dimata masyarakat yang bukan keturunan Arab.

Dibawah ini adalah foto-foto pertunjukan tari Zapin Arab di era 1900an:



**Gambar 1 Foto Penari saat festival 1968**

#### ***Tari Zapin Arab pada tahun 2000-2010***

Dilihat pada tahun 1997, tari Zapin Arab sudah tidak lagi ditampilkan dalam pertunjukan festival dikarenakan dengan alasan-alasan yang memicu ketidaknyamanan mata memandang pertunjukan tari Zapin

Arab tersebut. Ternyata, kejadian ini berlangsung hingga tahun 2000 keatas yang membuat masyarakat sudah jarang melihat tari Zapin Arab di perlombakan kembali. Maka tidak sembarang orang yang bisa menarikan tari Zapin Arab ini. Tahun demi tahun suatu bentuk kesenian akan banyak memperlihatkan perubahannya maupun dari segi gerak, nilai, busana, musik, fungsi, dan pertunjukannya satu diantara kesenian ialah tari Zapin Arab. Bapak Syech arsulah memaparkan dulu Zapin Arab bisa ditanamkan dengan nilai-nilai etika yang baik, nilai-nilai tradisi yang sangat kental namun, 10 tahun yang lalu atau diperkirakan sekitar tahun 2008 tari Zapin Arab ini tidak terlihat lagi nilai keindahannya oleh masyarakat-masyarakat yang tidak memiliki kepribadian yang baik ditambah lagi perkembangan zaman semakin pesat serta kehidupan kebarat-baratan telah masuk di Indonesia ini termasuk Kota Pontianak. Karena hal ini telah menjadikan tradisi semakin tenggelam dimata masyarakat-masyarakat Kota Pontianak dan tahun inilah krisis perekonomian masyarakat sangat bermasalah sehingga masyarakat tidak bisa menampilkan tarian Zapin Arab lagi.

#### **Tari Zapin Arab pada tahun 2011-2019**

Zapin Arab timbul dan eksis kembali dikalangan masyarakat Kota Pontianak untuk mengenalkan kembali keasyikan dan kegembiraan saat menampilkan tari Zapin Arab. Pada tahun ini Zapin Arab mulai di adakan lagi pertunjukan untuk hari-hari besar Islam maupun pertunjukan perlombannya. Sy. Zakaria Al-idrus selaku Ketua dari kelompok keturunan Arab atau biasa disebut dengan Rabitha Alawiyyin yang biasa membuat ajang perlombaan tari Zapin Arab di Pontianak mengungkapkan Setiap tahun Zapin Arab selalu di perlombakan di Istana khadriah, terkecuali pada tahun 2017 tari Zapin Arab tidak menampilkan perlombaan pada tahun-tahun sebelumnya

dikarenakan meninggalnya sultan Pontianak yang ke-8 yang bernama sultan Syarif Abubakar Al-kadrie. Maka dari itu, perlombaan tidak diadakan pada tahun 2017 dan terakhir peneliti saksikan kembali adanya perlombaan tari Zapin Arab atau di sebut dengan Festival Jepin dan Sholawat dalam rangka memperingati acara ***Pekan Pendiri Kota Pontianak*** pada tanggal 27-29 Agustus 2019.



**Gambar 2 Pada penampilan ulang pemenang tari Zapin Arab yang dimintai oleh sultan.**

#### **Kontribusi Tari Zapin Arab di Kota Pontianak Pada Media Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya.**

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain dan membantu membuat sesuatu hal menjadi sukses serta tercapai. Dengan adanya kontribusi, dapat memicu peneliti untuk ikut serta dalam upaya memberikan kontribusi terbaik bagi dunia pendidikan. Melalui hasil penelitian mengenai Sejarah Tari Zain Arab yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat membantu setiap guru mendidik siswa dalam mengembangkan tari-tari tradisional setempat.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap tari Zapin Arab juga dapat digunakan sebagai media ajar dalam bentuk video pertunjukan dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dan juga dapat mengikutsertakan siswa untuk melihat langsung pertunjukan tari Zapin Arab di Kota Pontianak agar siswa juga dapat merasakan dan menilai estetika dan keunikan dalam tarian tersebut. Dengan melibatkan siswa secara langsung, hal ini bertujuan untuk merangsang siswa dalam ilmu pengetahuannya agar mudah memahami dan juga mengajarkan siswa untuk mengapresiasi suatu karya seni di daerah setempat.

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan media pembelajaran seni budaya di sekolah pada jenjang SMA kelas XI dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan apresiasi, guru menampilkan video pertunjukan tari Zapin Arab dan siswa mengamati gerak pada video tersebut. Kemudian dalam kegiatan konsep gerak siswa diminta mengamati setiap langkah kaki didalam tarian Zapin Arab. Selanjutnya siswa akan diminta terjun langsung menyaksikan tari Zapin Arab di Kota Pontianak, dan hasil akhir siswa adalah melihat hasil wawancara siswa terhadap group tari yang menarik tari Zapin Arab tersebut. Salah satu KD yang digunakan yaitu KD 3.1 : Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tari Zapin Arab merupakan tarian yang di bawa oleh mubaligh-mubaligh dan pedagang-pedagang dari timur tengah jazirah Arab Hadramaut. Sebagaimana dijelaskan berdasarkan analisis data pada bab IV bahwa secara perjalanan sejarah Zapin yang peneliti dapatkan , kata Zapin yang berasal dari bahasa Arab yaitu “Zafn” yang memiliki arti pergerakan kaki dengan cepat mengikuti rentak pukulan. Istilah Zapin muncul pada

abad ke-6 M, pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Hal ini berkaitan dengan kegirangan yang ditunjukkan Ja'far dan Sayyidina Ali menjalankan perintah dari Nabi Muhammad dan kegirangan itu menjadikan dasar sebagai adopsi gerak tari Zapin Arab hingga saat ini.

Kontribusi Tari Zapin Arab di Dunia Pendidikan ialah sebagai bahan ajar untuk para guru dalam materi seni budaya disekolah di jenjang SMA kelas XI. Dengan menampilkan video pertunjukan tarian Zapin Arab siswa dapat menilai aspek-aspek yang terkandung dalam tari Zapin Arab. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk mengapresiasi setiap kesenian tradisi di Kota Pontianak harus dijunjung tinggi nilai dan budayanya serta mengajak siswa untuk mengembangkan tari-tari tradisional di Kota Pontianak khususnya Tari Zapin Arab.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk memberikan saran kepada pembaca untuk tetap mencintai dan tidak lupa mempelajari sejarah tari tradisi yang terdapat di daerah setempat maupun di daerah lain. Agar dapat mengetahui dan mengenal keberadaan tari tersebut sehingga bisa terjaga dan terlestarikan bersama demi menjaga kesenian dan kebudayaan yang ada di daerah setempat. maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut akan diberikan kepada pihak: (1). Bagi Prodi Seni Tari dan Musik., (2). Bagi Peneliti Selanjutnya.

Kepada Prodi Seni Pertunjukan diharapkan dengan adanya permasalahan ini yang merupakan salah satu bagian mata kuliah tertentu dijadikan referensi dan lebih memahami ruang lingkup kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Pontianak. Peneliti berharap tari *Zapin Arab* ini dijadikan pilihan mata kuliah untuk Prodi Seni Pertunjukan *Arab* salah satunya menjadi seni tradisi yang sudah mendarah daging di kehidupan

masyarakat. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *Zapin Arab*, dapat menghadirkan penelitian baru dengan membahas bentuk penyajian dalam pertunjukan tari *Zapin Arab* dan meneliti tentang iringan musik tari *Zapin Arab* di Kota Pontianak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, Elis Syahira. (2017). *Sejarah Tari Timang Banjar Di Keraton Kadriyah Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Skripsi. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Saebani, Beni Ahmad. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tomi. (2018). *Napak Tilas Islam Di Bumi Dara Nante*. Pontianak: Tom's Book Publishing.
- Tomi. (2015). *JEPSI*. Pontianak: Tom's Book Publishin
- Tomi. (2015). *Tanak Sengarong*. Pontianak: Tom's Book Publishing.
- <http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/09/pengertian-tari-tradisional-klasik.html>
- <https://tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-pengumpulan-data/>